

Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baznas Kota Tangerang di Masa Pandemi Covid-19

Sabik Khumaini^{1*}, Muhammad Dinal Abdullah², Warto³

^{1,2,3} Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang

* sabik81@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of zakat, infaq and alms on the welfare of mustahik in the BAZNAS Tangerang City during the COVID-19 pandemic. This type of research is a quantitative approach. The data used is primary data obtained based on respondents' answers to the questionnaire distributed by researchers to mustahik in BAZNAS Tangerang City. The data analysis method uses the Classical Assumption Test which includes the Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Multiple Regression Analysis, F Test, Adjusted R Square Test, and t Test. The results of this study indicate that partially Zakat has a significant positive effect on the welfare of mustahik. Infaq has a significant positive effect on the welfare of mustahik. Alms have a significant positive effect on the welfare of mustahik. Furthermore, simultaneously zakat, infaq and alms have a significant positive effect on mustahik with a level of significance of less than 5%. Meanwhile, based on (R²), it can be seen that the value of Adjusted R Square is 84.5%. It means that the ability of the independent variable to explain the variance of the dependent variable is 84.5% and 15.5% is explained by other variables.

Keywords: Zakat; Infak; Sedekah; Umat; Covid 19.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat, infak dan sedekah terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS kota tangerang di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan peneliti kepada mustahik di BAZNAS Kota Tangerang. Metode analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolenieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Berganda, Uji F, Uji Adjusted R Square, dan Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Infak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Sedekah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Selanjutnya, secara simultan zakat, infak dan sedekah berpengaruh positif signifikan terhadap mustahik dengan level of significance kurang dari 5%. Sedangkan berdasarkan (R²) dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square 84,5%. Berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan varian dari variabel terikat adalah sebesar 84,5% dan 15,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : Zakat; Infak; Sedekah; Umat; Covid 19.

PENDAHULUAN

Zakat memiliki dampak yang sangat penting dalam aktivitas umat, apabila pendistribusian zakat dapat difokuskan pada aktifitas yang produktif maka dapat dirasakan secara terus menerus manfaatnya. Jika dikelola dengan baik zakat dapat menjadi salah satu push factor bagi perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, karena dengan adanya distribusi zakat akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan pada golongan penerima zakat. Untuk memaksimalkan potensi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan zakat sekarang ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengelolaan zakat konsumtif dan produktif (Hasanah, 2020).

Pengelolaan zakat secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahiq berupa pemberian bahan makanan dan lain-lain serta bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung, sedangkan pengelolaan zakat produktif yaitu pengelolaan zakat dengan tujuan pemberdayaan dan biasa dilakukan dengan cara bantuan modal pengusaha lemah, pembinaan, pendidikan gratis dan lain-lain (Soemitra, 2017).

Zakat berasal dari kata “az-zakah” yang dalam bahasa arab. Kata “az-zakah” memiliki beberapa makna, diantaranya “an-nuwuw” (tumbuh), “az-ziyadah” (berambah), “ath-thaharah” (bersih), “al-madh” (pujian), “al-barakah” (berkah) dan “ash-shulh” (baik). Adapun secara terminologis zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (al-Qardāwī, 1973). Di dalam Al-Quran, Allah Swt telah menyebutkan secara jelas berbagai ayat tentang zakat dan shalat berjumlah 82 ayat. Dari sini disimpulkan bahwa zakat merupakan rukun islam terpenting setelah shalat. Zakat dan shalat dijadikan sebagai perlambang keseluruhan ajaran islam dan juga dijadikan sebagai satu kesatuan. Pelaksanaan shalat melambangkan hubungan seseorang dengan Tuhan, sedangkan pelaksanaan zakat melambangkan hubungan antar sesama manusia (Huda & Heykal, 2010).

Infak berasal dari kata “anfaqa” yang artinya keluar, yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu yang tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk sesuatu yang diperintahkan ajaran Islam. Pengertian dari infak juga merupakan sesuatu yang dibelanjakan untuk kebaikan. Infak juga tidak

memiliki batas waktu untuk begitu juga dengan besar dan kecilnya. Akan tetapi infak biasanya identik dengan harta yaitu sesuatu yang diberikan untuk kebaikan. Jika ia berinfaq maka kebaikan akan kembali kepada dirinya sendiri, jika tidak melakukan infak tidak jatuh kepada dosa (Hafidhuddin, 1998).

Infak berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan hal kebaikan lainnya. Secara terminologi, infak berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Islam yang dapat dilaksanakan oleh setiap mukmin sesuai kadar kemampuan. Berdasarkan pengertian di atas bahwa infak adalah sesuatu yang digunakan untuk keperluan kehidupan manusia. Sehingga yang paling utama adalah nafkah (kebutuhan hidup) berupa sandang, pangan, papan, atau lainnya yang menjadi kebutuhan bagi manusia. Maka dari itu infak boleh berapapun jumlahnya dan diberikan kepada siapapun yang dianggap membutuhkan tanpa adanya syarat khusus, misalkan kepada orang tua, kaum dhuafa, dan anak yatim. Karena infak tidak mengenal adanya nishab seperti zakat (Ridho & Wasik, 2021)

Sedekah berasal dari kata shadaqah, yang berarti jujur atau benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminology syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil. Sedekah bisa memberikan dan mendatangkan syafaat ketika di akhir kelak bagi orang sering bersedekah. Baik sedekah fisik maupun materi keduanya akan mendapat pahala yang sama (Hasan, 2011). Sedekah dapat diartikan mengeluarkan harta di jalan Allah SWT, serta sebagai bukti kejujuran atau kebenaran iman seseorang. Menurut terminologi syariat sedekah sama dengan pengertian infak termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya, hanya saja jika infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil (Zakaria, 2017).

Pengertian kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Seseorang

yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Menurut Soemitra, Mustahik adalah seorang Muslim yang berhak memperoleh bagian dari harta zakat disebabkan termasuk dalam salah satu 8 asnaf (golongan penerima zakat), yaitu fakir. Miskin, amil, mualaf, memerdekakan budak, orang yang berhutang, fisabilillah, dan orang yang sedang dalam perjalanan (Zikri, Yasin, & Chaidir, 2018).

BAZNAS Kota Tangerang merupakan salah satu lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah yang dibentuk oleh pemerintah. Sesuai dengan namanya, BAZNAS Kota Tangerang merupakan badan amil zakat yang bertugas untuk mengelola dan mendistribusikan zakat di wilayah Kota Tangerang. Potensi zakat masih sangat besar di Kota Tangerang dan memerlukan langkah strategis untuk menoptimalkan yang ada, baik dari sektor rumah tangga, pegawai negeri sipil, dan perusahaan. Potensi zakat di Kota Tangerang setiap tahunnya bisa mencapai Rp 29 miliar. Namun, Badan Zakat Nasional Kota Tangerang hanya mampu mengumpulkan zakat dengan total Rp 1,4 miliar. Oleh karena itu, Walikota Tangerang Arief R Wismansyah meminta seluruh jajarannya di pemkot untuk membantu Baznas Kota Tangerang dalam mensosialisasikan kepada masyarakat. Presentase masyarakat muslim Kota Tangerang sebesar 85 persen dari jumlah penduduk, jika dikumpulkan dari total masyarakat muslim tersebut bisa mencapai Rp 29 miliar setahun. Tapi Baznas hanya mampu mengumpulkan Rp 1,4 miliar.

Penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat infak dan sedekah (ZIS) yang berhasil dihimpun terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya pengaruh zakat, infak dan sedekah yang positif terhadap perekonomian Indonesia, maka hal ini juga berdampak pada meningkatnya konsumsi mustahik atau orang yang berhak menerima zakat dalam hal ini adalah masyarakat miskin (Purwanti, 2020).

Murobbi & Usman (2021) penelitiannya yang berjudul Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerimaan zakat berpengaruh signifikan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Sedangkan infak sedekah dan inflasi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemiskinan dan memiliki hubungan negatif.

Suma (2013) penelitiannya yang berjudul *Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bentuk dan mekanisme pengelolaan ZIS yang relatif sederhana dan efisien, dana ZIS dapat dikatakan selalu serbasiap. Keberlakuan dana ZIS di semua bangsa dan negara Islam/Muslim menunjukkan kelebihan sistem dana ZIS yang tepat untuk dijadikan modal dan model ekonomi dan keuangan yang paling modern sepanjang zaman.

Hermawan & Waluya (2019) penelitiannya yang berjudul *Peran Ziswaf Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Provinsi Banten*. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa zakat, infak dan sedekah yang dikelola Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia sampai dengan tahun 2018 telah membangun 140 unit rumah layak huni dan bahkan layak dijadikan percontohan sehingga penerima manfaat dapat terlepas dari salah satu faktor penyebab kemiskinan dari segi biaya perumahan. Dana pembangunan 40 rumah bersumber dari dana zakat, infak dan sedekah; sedang 100 rumah dari "dana kebajikan". Sesuai dengan syariat Islam, tidak ada dana wakaf yang digunakan dalam program ini.

Khumaini (2018) yang berjudul *Analysis of the Effect of Empowering Productive Zakat Funds on Welfare of the People*. Hasil analisis penelitian selama periode pengamatan bulan Juli 2015 - Desember 2017 tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi sederhana dan penelitian ini menunjukkan bahwa dana zakat produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan umat yang diukur dengan Indeks Kesejahteraan Puskas BAZNAS dengan level of significance lebih besar dari 5%.

Bahri & Arif (2020) yang berjudul *Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Rumah Zakat*. Hasil penelitian menunjukkan penyaluran mencakup 8 asnaf yaitu: Fakir,

Miskin, Amil, Muallaf, Riqob, Ghorimin, Ibnu sabil dan Fii sabilillah, pada empat rumpun program pemberdayaan yaitu: Senyum Sehat, Senyum Juara, Senyum Mandiri, dan Senyum Lestari dengan pendekatan Integrated Community Development (ICD) yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Millenium atau Millenium Development Goals (MDGs). Berdasarkan ZCP tingkat efektivitas penyaluran selama 5 tahun beroperasi sebesar 87% atau termasuk dalam kategori Effective, dimana Alocation to Collection Ratio (ACR) mencapai 70- 89% persen. Artinya, zakat dan infak/sedekah disalurkan kepada mustahik secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencari pengaruh zakat, infak dan sedekah terhadap kesejahteraan mustahik di baznas kota tangerang di masa pandemi covid-19 maka analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X^1 + \beta X^2 + \beta X^3 + e$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan Mustahik

α = Konstanta

X^1 = Zakat

X^2 = Infak

X^3 = Sedekah

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

e = Standard error

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5% (Ghozali, 2013).

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah diinput, dapat dilihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dibawah ini;

Tabel 1 Perhitungan Nilai Maksimum, Minimum, Mean, dan Standar Deviation

<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
<i>Zakat</i>	80	42.88	5.80483	33.696
<i>Infak</i>	80	16.80	2.35127	5.528
<i>Sedekah</i>	80	16.96	2.47746	6.138
<i>Kesejahteraan Mustahik</i>	80	58.51	8.55362	73.164
<i>Valid N (listwise)</i>	80			

Sumber: data diolah oleh spss versi 22

Berdasarkan tabel diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden dengan nilai tidak menunjukkan penyimpangna data yang tinggi karena standar deviasi (SD) lebih rendah dari rata-rata (mean). Zakat rata-ratanya 42.88 dengan *standard deviation* nya 5.80483, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih rendah dari rata-rata zakat yang menunjukkan bahwa data variabel zakat merupakan hasil yang baik. Kemudian nilai Infak rata-ratanya 16.80 dengan *standard deviatioan* nya 2.35127, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih rendah dari rata-rata infak yang menunjukkan bahwa data variabel infak merupakan hasil yang baik. Sedangkan nilai Sedekah rata-ratanya 16.96 dengan *standard deviation* nya 2.47746, Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai SD lebih rendah dari rata-rata sedekah yang menunjukkan bahwa data variabel sedekah merupakan hasil yang baik. adapun nilai Kesejahteraan Mustahik rata-ratanya 58.51 dengan *standard deviation* 8.55362.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan teknik uji yang akan digunakan. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S) one sample*. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai *asyp.sig (2-tailed)* diatas *level of signifikan* 5%(0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan atas pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

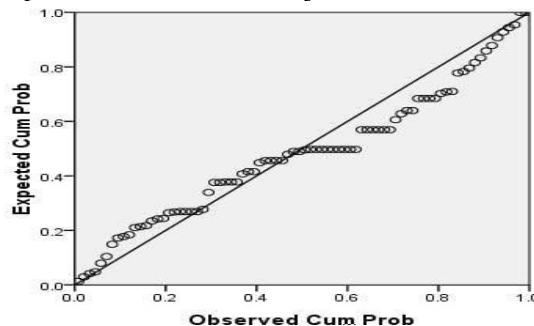
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		80
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.83571412
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.129
	<i>Positive</i>	.129
	<i>Negative</i>	-.081
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.155
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.139
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: data diolah oleh spss versi 22

Berdasarkan tabel 2 di atas *test statistik kolmogrov-smirnov* diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk pembuktian lebih lanjut bahwa variabel residual normal maka dapat dilihat dari hasil pengujian normalitas dengan *probability plots* yaitu data dikatakan berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal. Berikut ini adalah tampilan gambar grafik normal p-p plot (*probability plots*).

Gambar 1. Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variabel : Kesejahteraan Mustahik



Sumber : data diolah oleh spss versi 22

Uji Multikolinieritas

Pengujian *Multikolinieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji *Multikolinieritas* perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Hasil uji Multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai Tolerance tidak < 0.1 , hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat *Multikolinieritas*.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Zakat	.263	3.801
	Infak	.223	4.475
	Sedekah	.207	4.825

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik

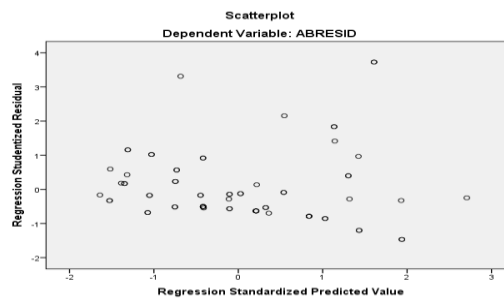
Sumber : data diolah oleh spss versi 22

Dari tabel 3 *coefficients* menunjukkan nilai *tolerance* Zakat $0.263 > 0.10$, nilai *tolerance* Infak $0.223 > 0.10$ dan Sedekah $0.207 > 0.10$ yang berarti data dalam penelitian ini bebas multikolinieritas. Sedangkan Nilai VIF pada variabel Zakat $3.801 < 10.00$, Infak $4.475 < 10.00$ dan Sedekah $4.825 < 10.00$ yang menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian *heteroskedastisitas* menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah oleh spss versi 22

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dari Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji ada taua tidaknya korelasi antar variabel. Pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4 Uji Autokorelasi Durbin Watson

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>RStd. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.922 ^a	.851	.845	3.367	1.814

a. Predictors: (Constant), Zakat, Infak, Sedekah
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik

Sumber: data diolah oleh spss versi 22

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai DW adalah 1.814 dan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka harus dicari dL, dU 4-dU dan 4-dL. Nilai dL 1,5600 (dari tabel DW), Nilai dU 1,7153 (dari tabel DW), Nilai Dw 1.814, Nilai 4-dL 4-1.5600= 2.4400, Nilai 4-dU 4-1.7153= 2.2847. Jadi dapat disimpulkan bahwa Nilai DW (1,814) > dU (1,7153) dan DW (1,814) < 4-dU (2,2847), artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Adjusted R Square (R^2)

Analisis koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (variabel terikat).

Tabel 6 Uji Adjusted R Square

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>
<i>1</i>	<i>.922^a</i>	<i>.851</i>	<i>.845</i>	<i>3.3676</i>

a. Predictors: (Constant), Sedekah, Zakat, Infak

Sumber: data diolah oleh spss versi 22

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,845 atau 84,5%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variabel independen yaitu zakat, infak dan sedekah terhadap variabel dependent yaitu kesejahteraan mustahik yang mana bisa dijelaskan oleh model persamaan sebesar 84,5% sedangkan selisihnya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). yaitu pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel zakat, infak dan sedekah. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah Jika nilai sig < 0.05 atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y. Jika nilai sig > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y. Nilai F tabel = $F(k; n-k) = F(3;80-3) = 77 (2.723)$

Tabel 5 Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
<i>1</i>	<i>Regression</i>	<i>4918.062</i>	<i>3</i>	<i>1639.354</i>	<i>144.549</i>	<i>.000^b</i>
	<i>Residual</i>	<i>861.926</i>	<i>76</i>	<i>11.341</i>		
	<i>Total</i>	<i>5779.987</i>	<i>79</i>			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik
b. Predictors: (Constant), Sedekah, Zakat, Infak

Berdasarkan tabel 5 bahwa nilai F hitung sebesar 144.549 dengan probabilitas 0.000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kesejahteraan mustahik atau dapat dikatakan bahwa zakat, infak dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

Uji t

Uji t juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 7 Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	<i>-1.096</i>	<i>2.920</i>		<i>-.375</i>	<i>.708</i>
	<i>Zakat</i>	<i>.400</i>	<i>.127</i>	<i>.271</i>	<i>3.140</i>	<i>.002</i>
	<i>Infak</i>	<i>1.908</i>	<i>.341</i>	<i>.524</i>	<i>5.590</i>	<i>.000</i>
	<i>Sedekah</i>	<i>.606</i>	<i>.336</i>	<i>.175</i>	<i>3.979</i>	<i>.000</i>

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik

Sumber: data di olah oleh spss versi 22

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

- a) Dari hasil perhitungan uji-t pada variabel Zakat nilai t-hitungnya sebesar 3.140 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.
- b) Dari hasil perhitungan uji-t pada variabel Infak nilai t-hitungnya sebesar 5.590 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa infak berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.
- c) Dari hasil perhitungan uji-t pada variabel sedekah nilai t-hitungnya sebesar 3.979 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa sedekah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,845 atau 84,5%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variabel independen yaitu zakat, infak dan sedekah terhadap variabel dependent yaitu kesejahteraan mustahik yang mana bisa dijelaskan oleh model persamaan sebesar 84,5% sedangkan selisihnya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Variabel Zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di era pandemic Covid 19. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai t-hitung $3.140 > t\text{-tabel } 1.99167$ dan nilai signifikan zakat sebesar $0,002 < 0,05$. Variabel Infak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di era pandemi covid 19 Baznas Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai t-hitung $5.590 > t\text{-tabel } 1.99167$ dan nilai signifikan infak sebesar $0.000 < 0.05$. Sedekah mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan mustahik di era pandemi covid 19 Baznas Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai t-hitung $3.979 > t\text{-tabel } 1.99167$ dan nilai signifikan sedekah sebesar $0.000 > 0.05$.

Baznas Kota Tangerang hendaknya kegiatan mensosialisasikan kesadaran untuk berzakat terhadap masyarakat harus diupayakan terus agar pemahaman tentang nilai-nilai zakat, keutamaan, kegunaan, hikmah dan hukum tentang zakat dapat dipahami oleh masyarakat secara mendalam sehingga dapat menumbuhkan minat dan kesadaran berzakat bagi para muzakki terhadap lembaga amil zakat dimanapun terutama di Baznas Kota Tangerang dapat menumbuhkan minat dan kesadaran berzakat bagi para muzakki terhadap lembaga amil zakat dimanapun terutama di Baznas Kota Tangerang. Dan juga tak lupa untuk menjaga kestabilan pengelolaan dana zakat agar penyalurannya lancar dan lebih mensejahterakan para mustahik di Kota Tangerang. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui sedekah yaitu mengoptimalkan pengelolaan dan memaksimalkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan sedekah karena jika hal ini terus di tingkatkan maka dapat menjadikan dana sedekah benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.

REFERENSI

- Al-Qardāwī, Y. (1973). *Fiqh al-Zakāh*. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- Bahri, E. S., & Arif, Z. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Rumah Zakat. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2642>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, M. (2011). *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Pres.
- Hasanah, U. (2020). *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hermawan, D., & Waluya, A. H. (2019). Peran Ziswaf Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Provinsi Banten. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.32507/ajei.v10i1.478>
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Prenada Media.
- Khumaini, S. (2018). Analysis of The Effect of Empowering Productive Zakat Funds on Welfare of The People. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 81–88. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).81-88](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).81-88)
- Murobbi, M. N., & Usman, H. (2021). Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 846–857. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.390>
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Purwanti | Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101–107. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Ridho, H., & Wasik, A. (2021). *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics: Perspektif Teoretis, Historis, dan Yuridis*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media.
- Suma, M. A. (2013). Zakat, Infak, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 5(2), 253–274. <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2568>

*Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baznas Kota
Tangerang di Masa Pandemi Covid-19*

Zakaria, A. (2017). *Al Fatawa Tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah*. Garut: Ibn Azka Press.

Zikri, S. N. S., Yasin, M., & Chaidir, T. (2018). Kemanfaatan Dana Zakat Bagi Mustahik (Studi Kasus Baznas Kabupaten Lombok Timur). *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 70–86.